

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian pada kedua pasien kelolaan dengan diagnosa medis pneumonia didapatkan data bahwa pasien mengalami sesak napas, batuk berdahak dan sulit untuk mengeluarkan dahaknya. Respiratory rate pasien I 30x/menit dan pasien II 26 x/menit. Pernapasan pasien cepat (takipnea) dan dangkal, terdapat bunyi napas tambahan yaitu ronchi kering saat inspirasi dan ekspirasi. Tingkat kesadaran pasien compos mentis dengan GCS 15 dan nilainya E: 4, V: 5, M: 6. Hasil pemeriksaan *x-ray* thoraks menunjukkan kesan pneumonia.
2. Masalah keperawatan yang diangkat pada kedua pasien kalolaan adalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan faktor penyebab benda asing dalam jalan napas (sputum) dengan data mayor yaitu batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, sputum berlebih, ronchi kering, dan data minor sesak (dispnea), gelisah, frekuensi napas berubah, pola napas berubah.
3. Intervensi yang diberikan pada kedua pasien kelolaan sesuai dengan standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI), tindakan yang diberikan yaitu sebagai berikut : berikan posisi semifowler, identifikasi kemampuan batuk, monitor sputum, monitor tanda dan gejala infeksi saluran napas, monitor pola napas dan bunyi napas tambahan, monitor saturasi oksigen, monitor nilai hasil AGD, monitor hasil *x-ray* thorax, berikan minum air hangat, ajarkan teknik

batuk efektif, monitor frekuensi, irama, kedalaman, upaya napas, monitor pola napas dan bunyi napas tambahan pada pasien. Selain itu intervensi inovasi yang direncanakan yaitu berupa pemberian latihan *pursed lips breathing*.

4. Implementasi keperawatan pada klien 1 Ny.S dilaksanakan tanggal 4 Mei 2021 sedangkan implementasi pada klien 2 dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2021 yang meliputi, memberikan posisi semifowler, mengidentifikasi kemampuan batuk, memonitor sputum, memonitor tanda dan gejala infeksi saluran napas, memonitor pola napas dan bunyi napas tambahan, memonitor saturasi oksigen, memonitor nilai hasil AGD, memonitor hasil x-ray thorax, memberikan minum air hangat untuk pasien, mengajarkan teknik batuk efektif, memonitor frekuensi, irama, kedalaman, serta implementasi intervensi inovasi berupa pemberian *pursed lips breathing*.
5. Evaluasi keperawatan untuk kedua pasien kelolaan dari implementasi keperawatan yang sudah diberikan pada pasien pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif didapatkan hasil yaitu batuk efektif sedang, produksi sputum sedang, ronchi cukup menurun, dispnea sedang, gelisah menurun, frekuensi napas cukup membaik, pola napas cukup membaik. Sehingga bersihan jalan napas tidak efektif pada kedua pasien teratasi sebagian.
6. Intervensi inovasi yang dilakukan yaitu *pursed lips breathing*. adalah salah satu teknik latihan pernapasan dengan cara menghirup udara melalui hidung dan mengeluarkan udara dengan cara bibir yang lebih dirapatkan dengan waktu ekspirasi yang dipanjangkan. *Pursed lips breathing* diberikan untuk membantu mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan napas dengan cara meningkatkan

pengembangan alveolus pada setiap lobus paru sehingga tekanan alveolus meningkat dan dapat membantu mendorong secret pada jalan napas saat ekspirasi dan membuat pola napas menjadi normal.

B. Saran

1. Bagi fasilitas kesehatan

Diharapkan bagi perawat di fasilitas kesehatan dapat memberikan *health education* tentang *pursed lips breathing* sesuai dengan standar operasional prosedur untuk mengatasi pasien-pasien yang memiliki masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan keluarga dan pasien mampu menerapkan teknik *pursed lips breathing* sebagai alternatif apabila memiliki gangguan pernapasan sehingga bisa meminimalisir risiko maupun komplikasi yang mungkin terjadi apabila gangguan pernapasan tidak ditangani.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan kepada institusi Pendidikan agar dapat memberikan kesempatan kepada peserta didiknya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai *pursed lips breathing* sehingga bisa dapat menambah serta meningkatkan wawasan tentang penatalaksanaan gangguan pernapasan.